

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan merupakan salah satu keadaan yang mampu meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Adanya persaingan menuntut sebuah perusahaan untuk memberikan hasil terbaik produksinya agar mampu bertahan dalam era kompetisi yang semakin ketat. Produksi terbaik suatu perusahaan disandarkan pada kualitas standar yang mampu memenuhi segala keinginan konsumen. Pemenuhan kualitas tersebut salah satunya sangat ditentukan oleh keberlangsungan pasokan bahan baku dalam mendorong kelancaran produksi suatu perusahaan (Sartin, 2009).

Permasalahan pasokan bahan baku yang sering terjadi pada perusahaan adalah ketidakpastian dalam pemenuhan bahan baku maupun ketepatan waktu pasokan. Hal ini disebabkan bahan baku sulit diperoleh sehingga perusahaan dituntut untuk mempunyai alternatif pemasok untuk menghindari ketidakpastian pasokan bahan baku. Keberadaan pemasok yang banyak memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk memilih pemasok yang sesuai dengan standar perusahaan. Namun demikian keberadaan pemasok yang banyak juga memberikan dampak semakin sulitnya memilih pemasok mana yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pemilihan pemasok bahan baku yang salah berdampak pada penurunan produktivitas perusahaan.

Perusahaan dalam menentukan pilihan pemasok terkadang hanya didasarkan pada subyektifitas dan kekerabatan pemegang kekuasaan sehingga dalam pilihannya terkadang salah. Pemilihan pemasok oleh perusahaan harusnya didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dapat menghindari kesalahan dalam proses pemilihan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang sah dan teruji dalam pemilihan alternatif pemasok. Salah satu metode pemilihan tersebut adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Jannah (2009) menggunakan AHP untuk memilih pemasok bahan baku pada perusahaan rokok PAHALA Sidoarjo. Pada penelitian tersebut digunakan kriteria *QCDFR* (*Quality, Cost, Delivery, Flexibility, Responsiveness*) untuk menentukan keputusan pemasok terpilih.

Hasilnya kriteria yang paling penting dalam pemilihan pemasok di PR PAHALA Sidoarjo adalah kriteria kualitas. Wirdianto dan Unbersa (2008) menggunakan AHP untuk menentukan kriteria penilaian pemasok pada PT. X. Pada penelitian tersebut kriteria yang digunakan sebagai penilaian pemasok yaitu: kondisi perusahaan, kelengkapan dokumen, harga, pengiriman, kualitas dan pelayanan. Hasilnya kirteria yang paling penting dalam penilaian pemasok pada PT. X adalah kriteria kualitas. Beberapa penelitian tersebut metode *Analiyical Hierarchy Process (AHP)* sangat cocok dan memiliki banyak kelebihan dalam kasus pengambilan keputusan yang dapat memudahkan seorang pimpinan dalam menentukan pemasok yang tepat.

Kelebihan dari penggunaan metode *Analiyical Hierarchy Process (AHP)* adalah membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang mudah dipahami, memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif, serta dapat mengarahkan pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diinginkannya masing-masing alternatif (Syaifullah, 2010).

Petis merupakan salah satu produk olahan yang banyak digemari masyarakat. Petis ikan merupakan petis yang dibuat dari ikan, berwarna kecoklatan dengan aroma yang khas dan teksturnya lunak yang berfungsi memberi rasa sedap pada masakan. UD. ANDRI merupakan salah satu dari beberapa industri rumah tangga yang memproduksi petis ikan berlokasi di Kabupaten Sampang. Banyaknya *home industry* petis ikan yang ada di daerah Sampang menuntut perusahaan melakukan beberapa cara agar produk yang dihasilkan lebih unggul dibanding dengan pesaing. Salah satunya dengan cara menjaga kualitas produk yang dihasilkan melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dengan menyeleksi calon pemasok.

Proses evaluasi dan seleksi calon pemasok bahan baku petis ikan di UD. ANDRI dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang menunjang dalam pemilihan pemasok yang tepat bagi UD. ANDRI. Pada penelitian pemilihan pemasok bahan baku bagi UD. ANDRI digunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang merupakan suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan kriteria atau multi kriteria sehingga menghasilkan keputusan yang logis dan rasional dalam pemilihan pemasok bahan baku di UD. ANDRI.

Penggunaan metode AHP untuk proses pemilihan pemasok disusun menjadi sebuah struktur hierarki yang mudah dipahami dan dapat dievaluasi oleh pihak yang berkepentingan agar dapat dipilih pemasok yang menguntungkan bagi perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang dirumuskan dalam pemilihan alternatif pemasok bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urutan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai dasar memilih pemasok bahan baku petis ikan di UD. ANDRI?
2. Bagaimana memilih alternatif pemasok bahan baku petis ikan yang tepat di UD. ANDRI?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengurutkan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai dasar pemilihan pemasok bahan baku petis ikan di UD. ANDRI.
2. Mendapatkan alternatif pemasok bahan baku petis ikan yang tepat di UD. ANDRI.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Terbentuknya suatu seleksi pemasok yang objektif dan handal bagi perusahaan sehingga kinerja pemasok dapat dimonitor dan dievaluasi tiap periode tertentu.
2. Sebagai bahan pertimbangan, kontribusi dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan secara berkelanjutan.

1.5. Batasan dan Asumsi Penelitian

Penelitian ini terbagi atas batasan dan asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menyederhanakan dari kondisi nyata yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Sedangkan batasan diberikan untuk membatasi ruang

lingkup penelitian. Adapun batasan dan asumsi dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada pemasok yang memasok material bahan baku petis ikan di UD. ANDRI sebagai bahan baku utama dalam pembuatan petis ikan.

1.5.2. Asumsi

1. Tidak terjadi perubahan kebijakan perusahaan yang berkaitan pengambilan keputusan secara langsung pada pengadaan material UD. ANDRI selama penelitian dilakukan.
2. Permintaan terhadap material dianggap konstan yaitu bahan baku yang digunakan sebanyak 500 kg.
3. Kriteria yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari perusahaan (kualitas, harga, biaya transportasi), dan studi literatur (pelayanan pengiriman, ketersediaan bahan baku/stok, tempat strategis, fleksibilitas dan responsibilitas).